

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Kompetensi inti terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya kompetensi inti dijabarkan lebih rinci dalam kompetensi dasar pada mata pelajaran.

Pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat. Berikut kompetensi inti beserta penjelasannya:

- KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Pada Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 dijelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis jabarkan menjadi indikator pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 3.2.1 Menjelaskan secara tepat identifikasi (pernyataan umum) dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat simpulan/kesan-kesan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat 3 kata kopula yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat 3 kata kerja material yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat 2 kalimat cerapan pancaindra yang digunakan

dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat 1 kata sifat emotif yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat 1 kata khusus yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat struktur teks deskripsi dengan tepat.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi yang memuat kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan tepat.
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tema dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks deskripsi, peserta didik harus mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 3.2.1 Menjelaskan secara tepat identifikasi (pernyataan umum) dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat simpulan/kesan-kesan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat 3 kata kopula yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat 3 kata kerja material yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat 2 kalimat cerapan pancaindra yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat 1 kata sifat emotif yang digunakan dalam teks

deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat 1 kata khusus yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat struktur teks deskripsi dengan tepat
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi yang memuat kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan tepat
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tema dengan tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek, tempat atau benda kepada pembaca secara terperinci yang bersifat subjektif. Kosasih (2019: 16) mengemukakan, “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya”. Sejalan dengan pendapat Kosasih, Harsiati, dkk (2017: 299) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berisi tanggapan deskriptif dan personal terhadap objek yang dipaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dari sudut pandang subjektif penulisnya.

Perincian dalam teks deskripsi bisa memengaruhi imajinasi pembaca dan pendengar. Mariskan dalam Dalman (2021: 93) mengemukakan, “Deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau pancaindra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati serta dinikmati penulis”.

Berdasarkan pernyataan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks deskripsi yaitu teks yang menggambarkan atau melukiskan sebuah objek atau keadaan secara terperinci agar pembaca dapat mempunyai kesan dalam pancaindra (seolah melihat, mendengar dan merasakan) terhadap objek tersebut.

Contoh Teks Deskripsi

CANDI BOROBUDUR

Borobudur adalah candi Hindu-Buddha. Candi ini dibangun pada abad ke-9 oleh dinasti Syailendra yang berasal dari Kerajaan Mataram Kuno. Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Borobudur adalah warisan budaya Indonesia yang terkenal di seluruh penjuru dunia. Konstruksinya mendapat pengaruh dari arsitektur Gupta India.

Candi ini dibangun di atas sebuah bukit setinggi 46 meter dengan delapan tangga yang berbentuk undakan batu. Lima tangga yang pertama berbentuk kotak, dikelilingi oleh tembok yang penuh pahatan yang menggambarkan kehidupan Buddha. Tiga tangga di atasnya berbentuk melingkar. Pada tiga tangga melingkar tersebut, terdapat stupa berbentuk lonceng.

Bagian atas bangunan candi dihiasi stupa-stupa kecil dengan stupa besar di puncaknya. Jalan menuju puncak Borobudur berbentuk gang. Desain Borobudur yang menyimbolkan struktur alam semesta memengaruhi gaya pembuatan Candi Angkor di Kamboja. Pada banyak bagian di dindingnya, terdapat relief yang unik sehingga terlihat indah. Candi Borobudur yang diresmikan sebagai monumen nasional Indonesia pada tahun 1983 adalah harta tak ternilai bagi bangsa Indonesia.

Sumber: *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII* (2016: 40)

b. Struktur Teks Deskripsi

Unsur pembangun (struktur dan kaidah kebahasaan) dalam setiap teks berbeda-beda yang sesuai dengan definisi dari sebuah teks. Teks deskripsi merupakan teks yang mendeskripsikan sebuah objek secara terperinci. Salah satu unsur pembangun dari sebuah teks adalah struktur. Struktur teks deskripsi yaitu terdiri dari

identifikasi/ Pernyataan umum, deskripsi bagian dan simpulan/kesan-kesan. Uraianya sebagai berikut:

1) Identifikasi/Pernyataan Umum

Identifikasi atau pernyataan umum yaitu struktur yang mengenalkan objek yang akan dideskripsikan seperti nama, lokasi, sejarah yang dinyatakan secara umum. Kosasih (2019: 16) mengatakan bahwa identifikasi atau pernyataan umum yaitu bagian yang mengenalkan objek yang digambarkan. Harsiati, dkk (2017: 20) menjelaskan bahwa identifikasi/ pernyataan umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lainnya, dan pernyataan umum tentang objek.

Identifikasi atau pernyataan umum pada teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* terdapat pada paragraf 1:

| |
|---|
| Borobudur adalah candi Hindu-Buddha. Candi ini dibangun pada abad ke-9 oleh dinasti Syailendra yang berasal dari Kerajaan Mataram Kuno. Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. |
|---|

Bagian tersebut termasuk identifikasi atau pernyataan umum karena fokus utama dalam teks deskripsi tersebut yaitu mengenai Candi Borobudur seperti tahun berdiri, kepemilikan kerajaan serta lokasi candi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi atau pernyataan umum adalah struktur dalam teks deskripsi yang berisi penyajian objek. Objek tersebut digambarkan atau dideskripsikan dengan mencantumkan nama, lokasi, atau gambaran lain secara umum mengenai objek tersebut.

2) Deskripsi Bagian

Harsiati, dkk (2017: 20) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu atau penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

Menurut Kosasih (2019: 16), deskripsi bagian yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat dan perilakunya.

Deskripsi bagian pada teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* terdapat pada paragraf 2 dan 3:

Borobudur adalah warisan budaya Indonesia yang terkenal di seluruh penjuru dunia. Konstruksinya mendapat pengaruh dari arsitektur Gupta India. Candi ini dibangun di atas sebuah bukit setinggi 46 meter dengan delapan tangga yang berbentuk undakan batu. Lima tangga yang pertama berbentuk kotak, dikelilingi oleh tembok yang penuh pahatan yang menggambarkan kehidupan Buddha. Tiga tangga di atasnya berbentuk melingkar. Pada tiga tangga melingkar tersebut, terdapat stupa berbentuk lonceng.

Bagian atas bangunan candi dihiasi stupa-stupa kecil dengan stupa besar di puncaknya. Jalan menuju puncak Borobudur berbentuk gang. Desain Borobudur yang menyimbolkan struktur alam semesta memengaruhi gaya pembuatan Candi Angkor di Kamboja. Pada banyak bagian di dindingnya, terdapat relief yang unik sehingga terlihat indah.

Pada deskripsi bagian ini berisi pernyataan subjektif penulis mengenai struktur bangunan dari candi secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan secara langsung suasana di Candi Borobudur.

Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi bagian yaitu struktur yang menggambarkan aspek-aspek dari objek secara terperinci berdasarkan tanggapan subjektif dari penulis. Perincian tersebut dapat berisi apa yang dilihat, didengar dan dirasakan penulis ketika mengamati objek.

3) Simpulan/Kesan-Kesan

Simpulan atau kesan-kesan yaitu struktur yang berisi kesimpulan dari objek yang sudah dideskripsikan dan bisa juga berisi ketertarikan penulis terhadap objek tersebut. Harsiati, dkk (2017: 20) menyatakan bahwa simpulan atau kesan-kesan merupakan suatu pernyataan yang mengandung makna dari hasil karangan yang telah disimpulkan. Simpulan diperoleh dari untaian fakta-fakta yang terjadi. Maka dari itu, simpulan dapat berupa kalimat yang bersifat pendapat atau kesan yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada dalam karangan. Kosasih (2019: 16) mengemukakan, “Simpulan atau kesan-kesan yaitu berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan”.

Simpulan atau kesan-kesan pada teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* terdapat pada paragraf 3:

| |
|---|
| Candi Borobudur yang diresmikan sebagai monumen nasional Indonesia pada tahun 1983 adalah harta tak ternilai bagi bangsa Indonesia. |
|---|

Paragraf tersebut termasuk simpulan atau kesan-kesan karena berisi kesimpulan bahwa Candi Borobudur merupakan salah satu kekayaan budaya Nusantara.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa simpulan atau kesan-kesan dalam teks deskripsi yaitu suatu pernyataan yang mengandung makna, kekaguman atau ketertarikan penulis dari objek yang digambarkan dalam teks. Mengenai struktur teks deskripsi, penulis menyimpulkan pendapat dari ahli bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi atau pernyataan umum, deskripsi bagian dan simpulan atau kesan-kesan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan tidak terlepas dari sebuah teks karena dalam penerapannya akan menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Berikut penjelasan kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut para ahli:

Kaidah kebahasaan menurut Priyatni (2014: 73) sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: hawa *sejuk*, ombak mengalunkan tak begitu *deras*).
- 2) Menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan (*Pantai Parangtritis, Pura Tanah Lot*).
- 3) Menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku/kondisi objek.

Harsiati (2017: 11-12) mengemukakan ciri-ciri teks deskripsi dapat dilihat dari segi penggunaan bahasanya, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengonkretkan (warna dirinci *merah, kuning, hijau*).
- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengongkretkan (*Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha **menolong** semua orang. Dia **ramah dan tutur katanya lembut** kepada siapa saja*).

- 3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (**indah** diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu *elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan*).
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (*pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas*).
- 5) Menggunakan kalimat rincian (*terumbu karang berwarna-warni, ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda*).
- 6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 7) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang.

Kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut Kosasih (2019: 17),

- 1) Mengemukakan kata yang merujuk pada nama objek beserta penggantinya (kata ganti persona). Contoh: *Bagas, Kelinciku, Rumah Bu Ayu*.
- 2) Menggunakan kata kopula seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Misalnya, *melompat, mengibaskan, berdiri*.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharu-biru, memukau indah, menawan*.

Kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut Ariani, dkk (2019: 55-58) yaitu,

- 1) Menggunakan kata-kata khusus, yaitu kata yang memiliki ruang lingkup dan cakupan yang sempit. Kata-kata yang dimaksudkan disebut juga hiponim. Kata khusus merupakan bagian dari kata umum (hipernim). Contohnya kata umum; **melihat**, kata khusus; *menonton, menyaksikan, memandang, mengamati* dan *memerhatikan*.
- 2) Menggunakan kalimat rincian yaitu berupa suatu pernyataan penjelas untuk pernyataan sebelumnya yang dianggap masih umum.
- 3) Menggunakan kata-kata bersinonim yaitu berfungsi untuk mengungkapkan kesan atau memberikan emsi yang lebih kuat. Misalnya kata **baik**, sinonim kata: *tulus, ramah, penuh kasih, menginspirasi*.
- 4) Menggunakan majas perbandingan untuk melukiskan secara konkret.
- 5) Menggunakan kesan-kesan pancaindra, yaitu kalimat yang mengungkapkan tanggapan dari suatu indera tertentu, misalnya pendengaran, penglihatan.
- 6) Menggunakan kata ganti orang.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri atas kata penggunaan kata kopula, penggunaan kata kerja material, penggunaan kata sifat emotif, penggunaan kalimat cerapan pancaindra, dan penggunaan kata khusus. Berikut penjelasannya:

1) Penggunaan Kata Kopula

Kata-kata kopula dalam teks deskripsi berfungsi untuk mengenalkan objek contohnya seperti penggunaan kata *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu* (Kosasih, 2019: 17). Kesimpulannya adalah kata kopula dapat dikatakan sebagai kata yang menghubungkan antara subjek dengan komplemen dalam sebuah kalimat. Contoh kata kopula dalam teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* yaitu sebagai berikut:

Borobudur adalah warisan budaya Indonesia yang terkenal di seluruh penjuru dunia.

penjelasan: kata *adalah* termasuk kata kopula karena sebagai verba penghubung subjek dengan predikat dalam sebuah kalimat yang digunakan untuk mengenalkan objek (Candi Borobudur).

2) Penggunaan Kata Kerja Material

Kosasih (2019: 17) mengemukakan, “Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Misalnya, *melompat*, *menghabiskan* dan *berdiri*”. Priyatni (2014: 73) berpendapat, “Menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku atau kondisi objek”.

Kata kerja material yaitu kata kerja berimbuhan yang digunakan untuk menunjukkan suatu perbuatan fisik atau peristiwa (yang dapat dilihat). Contoh dari

kata kerja material adalah *membaca, menulis, melukis*, dan sebagainya. Kata kerja material dalam teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* yaitu sebagai berikut:

- a) Lima tangga yang pertama berbentuk kotak, dikelilingi oleh tembok yang penuh pahatan yang menggambarkan kehidupan Buddha.
- b) Tiga tangga di atasnya berbentuk melingkar.
- c) Desain Borobudur yang menyimbolkan struktur alam semesta memengaruhi gaya pembuatan Candi Angkor di Kamboja.

Penjelasan: kata *menggambarkan, melingkar* dan *menyimbolkan* termasuk kata kerja material karena digunakan menunjukkan aktivitas yang digambarkan dalam teks deskripsi tersebut.

3) Penggunaan Kata Sifat Emotif

Penggunaan kata sifat emotif yaitu menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengahru-biru, memukau, indah, menawan* (Kosasih, 2019: 17). Mulyadi (2017: 218) mengemukakan bahwa pemilihan kata dengan emosi yang kuat dalam teks deskripsi, biasanya termasuk kategori kata sifat untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Priyatni (2014: 73) berpendapat, “Menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: hawa *sejuk*, ombak mengalunkan tak begitu *deras*).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kata sifat emotif yaitu kata sifat yang dapat menimbulkan emosi subjektif pembaca sehingga menciptakan gambaran imajinasi yang melibatkan pancaindra (penglihatan,

pendengaran dan perasaan). Kata sifat emotif dalam teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* yaitu sebagai berikut:

Pada banyak bagian di dindingnya, terdapat relief yang unik sehingga terlihat indah.

penjelasan: kata *indah* termasuk kata sifat emotif karena mendeskripsikan perilaku, benda, orang atau keadaan.

4) Penggunaan Kalimat Cerapan Pancaindra

Menurut Ariani, dkk (2019: 55-58) menjelaskan bahwa kalimat yang menggunakan pancaindra yaitu kalimat-kalimat yang mengungkapkan tanggapan dari indra tertentu, seperti penglihatan dan pendengaran. Harsiati, dkk (2017: 11-12) menjelaskan, “Kalimat pancaindra yaitu penggunaan kalimat yang pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat cerapan pancaindra yaitu kalimat yang mengungkapkan tanggapan dari indra tertentu atau pengimajian sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan dari kalimat tersebut. Kalimat cerapan pancaindra dalam teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* yaitu sebagai berikut:

- a) Candi ini dibangun di atas sebuah bukit setinggi 46 meter dengan delapan tangga yang berbentuk undakan batu.
- b) Tiga tangga di atasnya berbentuk melingkar.
- c) Pada tiga tangga melingkar tersebut, terdapat stupa berbentuk lonceng.

Penjelasan: kalimat poin a) s.d. c) termasuk kalimat cerapan pancaindra yang pembaca seolah-olah melihat struktur bangunan dan kondisi Candi Borobudur.

5) Penggunaan Kata Khusus

Menurut Ariani, dkk (2019: 55-58), “Kata khusus yaitu kata yang memiliki ruang lingkup dan cakupan yang sempit. Contoh: indah (elok, molek, cantik”. Harsiati (2017: 11-12) menjelaskan bahwa penggunaan kata khusus dalam teks deskripsi yaitu menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata khusus yaitu kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit yang fungsinya untuk mengkonkretkan. Kata khusus dalam teks deskripsi yang berjudul *Candi Borobudur* yaitu sebagai berikut:

Borobudur adalah warisan budaya Indonesia yang terkenal di seluruh penjuru dunia.

penjelasan: frasa *penjuru dunia* termasuk kata khusus karena mengkonkretkan bahwa objek yang dideskripsikan berkaitan dengan *penjuru dunia* bukan dengan penjuru arah mata angin.

3. Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Menulis merupakan suatu proses yang produktif dan ekspresif maka dalam menulis atau menyajikan teks deskripsi membutuhkan kepekaan akan hal-hal yang akan dideskripsikan. Menurut Sutarni, dkk dalam Nur Aiman (2021: 26-27) mengemukakan bahwa langkah-langkah menyajikan teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih topik yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penggambaran.
- 2) Mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan.
- 3) Mengumpulkan data berupa angka, grafik gambar maupun ilustrasi.
- 4) Menetapkan pola pengembangan paragraf yang sesuai.

- 5) Menyusun kerangka paragraf yang terdiri dari gagasan dasar dan gagasan penjelasan.
- 6) Mengembangkan kerangka menjadi suatu paragraf yang utuh dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis dan padu.

Menurut Rahman (2018: 57-58) menyebutkan langkah-langkah menyusun

teks deskripsi terdiri dari:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan).
- 5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Sejalan dengan Harsiati (2017: 36-39) menjelaskan bahwa terdapat lima

langkah dalam menyajikan teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul.
- 2) Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan.
- 3) Mencari data.
- 4) Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif-indikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3 dan paragraf penutup.
- 5) Perincilah objek/suasana yang akan kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindra.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam menyajikan teks deskripsi terdapat langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut:

- (1) Menentukan tema atau topik yang dijadikan acuan dalam mendeskripsikan, (2) Menentukan objek yang akan dideskripsikan kemudian membuat judul, (3) Melakukan pengamatan terhadap objek untuk mendapatkan data, (4) Menyusun kerangka paragraf, dan (5) Mengembangkan atau menguraikan kerangka karangan

menjadi suatu paragraf yang utuh yang memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

4. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Deskripsi

a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Mengacu pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1423) dijelaskan bahwa menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa dan menilai. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud menelaah pada sebuah teks bertujuan untuk memeriksa, menilai, dan mengkaji sebagai pengetahuan dalam menyusun bagian-bagian pada teks. Menelaah teks deskripsi dalam penelitian ini yakni mengkaji atau menganalisis struktur yang terdiri dari identifikasi (pernyataan umum), deskripsi bagian dan simpulan/kesan-kesan.

Selain itu, memeriksa kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi yang terdiri dari penggunaan kata kopula, penggunaan kata kerja material, penggunaan kata sifat emotif, penggunaan kalimat cerapan pancaindra, dan penggunaan kata khusus. Berikut contoh menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi yang berjudul *Wisata Gua Selomangleng*:

Wisata Gua Selomangleng

Gua Selomangleng merupakan tempat wisata yang populer di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Tempat wisata ini berada di utara Kota Kediri. Perjalanan menuju Gua Selomangleng didukung dengan akses jalan yang bagus dan tersedia angkutan kota. Selain itu, lokasinya yang strategis karena dekat dekat universitas serta SMA Negeri di Kota Kediri. Lokasinya berada di Jalan Selomangleng, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Stalaktit adalah jenis *speleothem* yang menggantung dari langit-langit gua kapur. Sedangkan *stalagmit* adalah pembentukan gua secara vertikal. Dalam Gua Selomangleng tidak ditemui *stalaktit* maupun *stalagmit* yang biasanya ada pada gua-gua alam. Suasana dalam gua sangat gelap gulita. Selain itu, aroma dupa yang cukup menyengat. Terdapat tiga ruangan yang ada di dalam gua yaitu dari pintu masuk kita akan menuju ruangan utama yang tidak begitu lebar dengan sebuah pintu kecil di sisi kiri dan kanan untuk menuju ruangan lain.

Gua Selomangleng banyak ditemui relief-relief yang menghiasi dinding gua. Dibutuhkan penerangan tambahan seperti senter untuk bisa melihatnya dengan jelas. Di dasar lantai banyak ditemukan bunga-bunga sesajen berwarna merah dan kuning. Di ruangan sebelah kiri dari pintu masuk gua, pengunjung diharuskan merangkak karena ukuran pintunya yang cukup kecil. Di ruangan ini juga bisa dijumpai relief-relief yang sama dengan bagian luar gua, tetapi kita harus menggunakan senter agar terlihat relief-relief tersebut.

Ruangan sebelah kanan gua terdapat relief pada bagian atas dari pintu masuk. Relief tersebut mirip dengan relief yang ada pada bagian atas dari pintu masuk gua. Pada dinding gua, terdapat bagian yang menonjol dengan cerukan kecil di bagian bawahnya membentuk seperti tungku. Sebatang dupa yang menyala tampak berada di dalam tungku tersebut, aromanya yang menyengat memenuhi seluruh ruangan. Relief-relief yang ada masih terlihat dengan jelas. Setiap pengunjung akan terpesona melihat keadaan dalam gua sehingga sangat cocok dijadikan destinasi wisata favorit ketika sedang liburan.

Sumber: id.scribd

Tabel 2.1
Hasil Menelaah Struktur Teks Deskripsi
yang Berjudul Wisata Gua Selomangleng

| Struktur | Kutipan | Penjelasan |
|---------------------------------------|--|---|
| Identifikasi (Pernyataan Umum) | Gua Selomangleng merupakan tempat wisata yang populer di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Tempat wisata ini berada di utara Kota Kediri. Lokasinya yang strategis karena dekat dekat universitas serta SMA Negeri di Kota Kediri. Lokasinya berada di Jalan | Bagian ini adalah bagian identifikasi atau pernyataan umum karena berisi pengenalan objek yang dideskripsikan, lokasi dan |

| | | |
|-----------------------------|--|--|
| | Selomangleng, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. | pernyataan umum mengenai objek. |
| Deskripsi Bagian | <p><i>Stalaktit</i> adalah jenis <i>speleothem</i> yang menggantung dari langit-langit gua kapur. Sedangkan <i>stalagmit</i> adalah pembentukan gua secara vertikal. Dalam Gua Selomangleng tidak ditemui <i>stalaktit</i> maupun <i>stalagmit</i> yang biasanya ada pada gua-gua alam. Suasana dalam gua sangat gelap gulita. Selain itu, aroma dupa yang cukup menyengat. Terdapat tiga ruangan yang ada di dalam gua yaitu dari pintu masuk kita akan menuju ruangan utama yang tidak begitu lebar dengan sebuah pintu kecil di sisi kiri dan kanan untuk menuju ruangan lain.</p> <p>Gua Selomangleng banyak ditemui relief-relief yang menghiasi dinding gua. Dibutuhkan penerangan tambahan seperti senter untuk bisa melihatnya dengan jelas. Di dasar lantai banyak ditemukan bunga-bunga sesajen berwarna merah dan kuning. Di ruangan sebelah kiri dari pintu masuk gua, pengunjung diharuskan merangkak karena ukuran pintunya yang cukup kecil. Di ruangan ini juga bisa dijumpai relief-relief yang sama dengan bagian luar gua, tetapi kita harus menggunakan senter agar terlihat relief-relief tersebut.</p> | Bagian ini berisi perincian secara spesifik di antaranya yaitu mengenai ruangan yang terdapat di dalam gua serta dijelaskan suasana di dalam setiap ruangan. |
| Simpulan/Kesan-kesan | Sebatang dupa yang menyala tampak berada di dalam tungku tersebut, aromanya yang menyengat memenuhi seluruh ruangan. Relief-relief yang ada masih terlihat dengan jelas. Setiap | Bagian ini menjelaskan simpulan dan kesan umum dari objek yaitu wisata Gua |

| | | |
|--|---|---------------|
| | pengunjung akan terpesona melihat keadaan dalam gua sehingga sangat cocok dijadikan destinasi wisata favorit ketika sedang liburan. | Selomangleng. |
|--|---|---------------|

Tabel 2.2
Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi yang Berjudul
Wisata Goa Selomangleng

| Kaidah Kebahasaan | Kutipan | Penjelasan |
|----------------------------|---|---|
| Kata Kopula | <p>a) Gua Selomangleng <u>merupakan</u> tempat wisata yang populer di kota madya Kediri.</p> <p>b) Terdapat tiga ruangan yang ada di dalam gua <u>yaitu</u> dari pintu masuk kita akan menuju ruangan utama yang tidak begitu lebar dengan sebuah pintu kecil di sisi kiri dan kanan untuk menuju ruangan lain.</p> | Kata <i>merupakan</i> dan <i>yaitu</i> termasuk kopula karena termasuk verba penghubung subjek dengan predikat dalam sebuah kalimat yang digunakan untuk mengenalkan objek. |
| Kata Kerja Material | <p>a) <i>Stalaktit</i> adalah jenis <i>speleothem</i> yang <u>menggantung</u> dari langit-langit gua kapur.</p> <p>b) Gua Selomangleng banyak ditemui relief-relief yang <u>menghiasi</u> dinding gua.</p> <p>c) Pengunjung diharuskan <u>merangkak</u> karena ukuran pintunya yang cukup kecil.</p> | Kata <i>menggantung</i> , <i>menghiasi</i> , dan <i>merangkak</i> termasuk kata kerja material, karena digunakan untuk menunjukkan suatu perbuatan, proses atau peristiwa. |
| Kata Sifat Emotif | Suasana dalam gua sangat <u>gelap</u> gulita. Selain itu, aroma dupa yang cukup menyengat. | Kata <i>gelap</i> termasuk kata sifat emotif karena mendeskripsikan suasana atau keadaan dalam gua. |

| | | |
|-----------------------------------|--|---|
| Kalimat Cerapan Pancaindra | <p>a) Suasana dalam gua sangat gelap gulita.</p> <p>b) Gua Selomangleng banyak ditemui relief-relief yang menghiasi dinding gua.</p> <p>c) Di dasar lantai banyak ditemukan bunga-bunga sesajen berwarna merah dan kuning.</p> | <p>Poin a) s.d c kalimat tersebut termasuk kalimat cerapan pancaindra karena seolah-olah pembaca melihat dan merasakan.</p> |
| Penggunaan Kata Khusus | <p>Di dasar lantai banyak ditemukan bunga-bunga sesajen berwarna <u>merah</u> dan <u>kuning</u>.</p> | <p>Kata <i>merah dan kuning</i> merupakan kata yang lebih khusus dari jenis-jenis warna.</p> |

b. Hakikat Menulis Teks Deskripsi

Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis yaitu kegiatan penyampaian pesan (informasi atau komunikasi) kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Dalman (2021: 3) mengemukakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sejalan menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2021: 4) menyebutkan bahwa menulis

merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Maka dari itu, pembelajaran menulis teks deskripsi sangat perlu disampaikan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis dari peserta didik.

Rahman (2018: 57-58) menyebutkan langkah-langkah menyusun teks deskripsi terdiri dari:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan).
- 5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Harsiati (2017: 36-39) menjelaskan bahwa terdapat lima langkah dalam menyajikan teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul.
- 2) Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan.
- 3) Mencari data.
- 4) Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif-indikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3 dan paragraf penutup.
- 5) Perincilah objek/suasana yang akan kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindra.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam menyajikan teks deskripsi terdapat langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik yang dijadikan acuan dalam mendeskripsikan.
- 2) Menentukan objek yang akan dideskripsikan kemudian membuat judul.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap objek untuk mendapatkan data.
- 4) Menyusun kerangka paragraf, dan
- 5) Mengembangkan atau menguraikan kerangka karangan menjadi suatu paragraf yang utuh yang memperhatikan kelengkapan struktur yang terdiri dari; identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan. Selain itu memperhatikan kaidah kebahasaan yang terdiri dari; kata kopula, kata kerja material, kalimat cerapan pancaindra, kata sifat emotif dan kata khusus.

5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal (Sani, 2019: 140).

Salah satu model pembelajaran bersifat kooperatif yaitu model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* berfokus pada kinerja kelompok yang bertujuan untuk menjalin hubungan interpersonal. Model ini diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mengenai pembagian kelompok dalam model pembelajaran *jigsaw*, Shoimin (2014: 90) menjelaskan

Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Fathurrahman (2017: 63) menjelaskan lebih lanjut mengenai pembagian kelompok kecil yang heterogen dalam model pembelajaran *jigsaw* yaitu

Pada model pembelajaran teknik *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Pembentukan kelompok asal dan ahli tersebut dapat memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengolah informasi dan mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Rusman dalam Shoimin (2014: 14) menjelaskan

Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas dua tahap. Pertama, pembentukan kelompok asal yang terdiri atas beberapa ahli yang diberi penugasan materi yang berbeda-beda. Kedua, pembentukan kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa kelompok asal yang membahas materi yang sama. Kedua tahapan tersebut dimaksudkan untuk membangun tanggung jawab serta ketergantungan positif antarpeserta didik sehingga mereka tidak menganggap bahwa hanya guru dan buku ajarlah yang menjadi sumber belajar mereka, tetapi teman

dalam kelompok pun dapat menjadi sumber belajar melalui ragam komunikasi yang terjalin.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* menurut Sani (2019: 146) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri atas beberapa siswa.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.

Menurut Muliawan (2019: 151-152) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu meliputi:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai materi yang berbeda-beda.
- 3) Guru memberi gambaran singkat mengenai materi yang sudah diberikan.
- 4) Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru.
- 5) Tiap kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk laporan hasil belajar.
- 6) Tiap siswa diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas.
- 7) Siswa lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi pelajaran yang disampaikan kelompok presentasi.
- 8) Tiap siswa atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya.

- 9) Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas.
- 10) Pada akhir pelajaran, guru merangkum semua pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam bentuk penjelasan singkat, jelas dan terpadu.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang memuat sintak dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan |
|--|--|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dan guru saling mengucap dan menjawab salam. 2) Peserta didik dan guru berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari serta keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari (apersepsi). 4) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai. |
| Kegiatan Inti 1 (Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan) | <p>Pengelompokan Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 6 orang dengan bimbingan guru. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal. <p>Pengenalan Materi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Peserta didik dan guru saling menerima dan memberi stimulus tentang pengertian dan contoh teks deskripsi disertai tanya jawab. 3) Peserta didik dengan bimbingan guru diberikan bahan materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. <p>Pembagian Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Peserta didik dalam tiap kelompok membagi materi sesuai dengan jumlah anggotanya. 5) Peserta didik dalam tiap kelompok menerima teks |

| | |
|--|--|
| | <p>deskripsi untuk ditelaah struktur dan kaidah keahasaannya beserta diberi LKPD.</p> <p>Pembentukan Kelompok Ahli</p> <p>6) Peserta didik membentuk kelompok ahli sesuai dengan subtopik yang sama bersama kelompok lain dengan bimbingan guru.</p> <p>7) Melalui diskusi bersama kelompok ahli, peserta didik dapat memahami secara khusus mengenai subtopik yang ditugaskan.</p> <p>8) Peserta didik dengan bimbingan guru terhadap kelompok ahli kembali kepada kelompok asal untuk saling memberikan informasi yang didapat dari kelompok ahli.</p> <p>9) Peserta didik dalam tiap kelompok menyusun laporan diskusi.</p> <p>Presentasi Kelompok</p> <p>10) Perwakilan peserta didik dari tiap kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusi dengan bimbingan guru.</p> <p>11) Peserta didik dan guru memberikan tanggapan.</p> <p>12) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.</p> |
| <p>Kegiatan Inti 2 (Menulis Teks Deskripsi)</p> | <p>Pengelompokan Peserta Didik</p> <p>13) Peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya dengan bimbingan guru.</p> <p>Pengenalan Materi Pembelajaran</p> <p>14) Peserta didik dan guru saling menerima dan memberi stimulus tentang langkah-langkah menulis teks deskripsi disertai tanya jawab.</p> <p>15) Peserta didik dengan bimbingan guru diberikan bahan materi mengenai langkah-langkah menulis teks deskripsi yang memperhatikan struktur dan kaidah keahasaan teks deskripsi.</p> <p>Pembagian Tugas</p> <p>16) Peserta didik dalam tiap kelompok dibagi materi sesuai dengan jumlah anggotanya.</p> <p>17) Peserta didik dalam tiap kelompok asal menerima</p> |

| | |
|-----------------------|--|
| | <p>LKPD untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan pembagian tugasnya.</p> <p>Pembentukan Kelompok Ahli</p> <p>18) Peserta didik membentuk kelompok ahli yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya kemudian bertugas untuk memahami langkah-langkah menulis yang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi sesuai dengan subtopik yang dibagikan.</p> <p>19) Melalui diskusi bersama kelompok ahli, peserta didik dapat memahami secara khusus mengenai subtopik yang ditugaskan.</p> <p>20) Peserta didik dengan bimbingan guru terhadap kelompok ahli kembali kepada kelompok asal untuk saling memberikan informasi (mengidentifikasi kembali mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi) yang didapat dari kelompok ahli.</p> <p>21) Peserta didik dalam tiap kelompok menyusun laporan diskusi.</p> <p>Presentasi Kelompok</p> <p>22) Perwakilan peserta didik dari tiap kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusi dengan bimbingan guru.</p> <p>23) Peserta didik dan guru memberikan tanggapan.</p> <p>24) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.</p> |
| <p>Penutup</p> | <p>25) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>26) Peserta didik melakukan evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan belajarnya.</p> <p>27) Peserta didik menyimak refleksi tentang penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>28) Peserta didik dan guru melakukan doa bersama untuk mengakhiri proses pembelajaran.</p> <p>29) Peserta didik dan guru saling mengucapkan dan menjawab salam.</p> |

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Hal ini diungkapkan Muliawan (2019: 152) yaitu sebagai berikut.

Kelebihan

- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat spesifik dan mendalam, terutama yang berhubungan dengan tema pelajaran yang harus dikuasainya.
- 2) Melatih kemampuan dan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas kelas mempresentasikan tema pelajaran yang telah dikuasai.
- 3) Melatih kemampuan dialektika siswa di depan publik.

Kelemahan

- 1) Membutuhkan proses dan waktu yang relatif lebih lama.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas tidak merata.
- 3) Terlalu mengandalkan kemampuan dialektika (lisan).
- 4) Biasanya pengetahuan yang diperoleh tidak terfokus karena kurangnya bimbingan terstruktur guru.
- 5) Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa.

Shoimin (2014: 93) juga menjelaskan mengenai kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, berikut penjelasannya.

Kelebihan

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antar guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Mampu memadukan berbagai pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Kelemahan

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat spesifik.
- 2) Melatih kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan.
- 3) Melatih kemampuan berkomunikasi siswa.
- 4) Meningkatkan kedekatan antarpeserta didik.
- 5) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran tipe *jigsaw* yaitu sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan diskusi dua tahap, yaitu pada kelompok asal dan kelompok ahli.
- 2) Memerlukan banyak waktu dalam pengondisian ruangan.
- 3) Menuntut partisipasi peserta didik dalam berpendapat untuk menghidupkan pembelajaran.
- 4) Membutuhkan biaya yang cukup besar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lipsisia Agustini Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Lipsisia Agustini adalah penelitian tindakan kelas yang disusun dalam berbentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan

Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan dengan penelitian Lispia Agustini dalam hal penggunaan variabel bebas yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat. Jika penelitian Lispia Agustini variabel terikatnya adalah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Sidikah Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Sidikah adalah penelitian tindakan kelas yang disusun dalam berbentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi serta Menyajikan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Pesantren Cintawarna Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan dengan penelitian Ulfa Sidikah dalam hal penggunaan variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi serta menyajikan teks

deskripsi, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas. Jika penelitian Ulfa Sidikah variabel bebasnya menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuri Farida Fahmi Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Farida Fahmi adalah penelitian tindakan kelas yang disusun dalam berbentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi dan Menyajikan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan dengan penelitian Nuri Farida Fahmi dalam hal penggunaan variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi serta menyajikan teks deskripsi, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas. Jika penelitian Nuri Farida Fahmi variabel bebas menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu, sedangkan variabel bebas dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

C. Anggapan Dasar

Menurut Heryadi (2014: 31), anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf).

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks deskripsi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang sudah dirumuskan, maka penulis merumuskan hipotesis yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.